

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Jawa Barat sendiri, data menunjukkan 2.001 kasus kekerasan, termasuk *bullying*, dengan korban laki-laki sebanyak 314 kasus dan perempuan 1.819 kasus. Kota Bandung menjadi daerah dengan jumlah kasus *bullying* tertinggi di Jawa Barat, mencapai 423 kasus pada tahun 2022. *Bullying* ini lebih sering dialami oleh perempuan yang menemukan 55,9% korban *bullying* adalah perempuan. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Bandung terus menghadapi tantangan dalam menangani tingginya angka *bullying* di kalangan remaja. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung, kasus *bullying* mengalami peningkatan pada tahun 2021, dengan sekitar 100 kasus melibatkan kekerasan fisik. Sebagai perbandingan, pada tahun 2020 tercatat hanya 84 kasus *bullying* (Maharani, 2021). Sementara itu, pada tahun 2022, Kota Bandung menempati posisi tertinggi dengan total 423 kasus kekerasan dan *bullying* (Juliyani, 2023, hlm. 3).

Kota Bandung memiliki angka kekerasan terhadap anak tertinggi di Provinsi Jawa Barat selama tiga tahun berturut-turut, dengan 230 kasus pada 2020, meningkat menjadi 268 pada 2021, dan melonjak menjadi 423 kasus pada 2022 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2023). Selain itu, DPRD Kota Bandung mencatat terdapat 208 kasus *bullying* yang dilaporkan hingga pertengahan tahun 2024 (DetikJabar, 2024). SMA Negeri 18 Bandung terletak di Kecamatan Bojongloa Kaler, salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk menengah ke atas dan perhatian sosial tinggi terhadap isu kekerasan anak (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2023) Oleh karena itu, peneliti berupaya memotret lebih dekat dinamika *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung sekolah yang dikenal aktif dalam program pencegahan *bullying*. *Bullying* memiliki dampak yang sangat

Andini Fatimah Subardiman, 2025

PELAKSANAAN SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DI SMA NEGERI 18 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merugikan bagi generasi muda, baik secara psikologis, sosial, maupun emosional. Korban sering kali mengalami tekanan mental yang serius, termasuk kecemasan, depresi, dan kehilangan rasa percaya diri. Pemilihan SMA Negeri 18 Bandung sebagai lokasi penelitian dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses sosialisasi pencegahan *bullying* dirancang, diimplementasikan, dan diterima oleh seluruh elemen sekolah. Melalui pengamatan dan analisis terhadap pelaksanaan sosialisasi tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pendekatan edukatif dalam membentuk kesadaran kolektif dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif bagi seluruh siswa. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan pendidikan maupun interaksi sosial. Selain itu, *bullying* sering kali mengakibatkan korban merasa terisolasi secara sosial dan kesulitan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam jangka panjang, dampaknya meluas ke masalah kesehatan mental seperti depresi berkepanjangan, rendahnya harga diri, serta kesulitan dalam menciptakan dan mempertahankan hubungan atau karir yang stabil. Penindasan juga dapat menyebabkan perilaku agresif atau kekerasan pada korban di masa mendatang (Dahu, 2024 hlm. 180).

Edukasi dan sosialisasi anti-*bullying* melalui program “Stop *Bullying*: Hidup Asik Tanpa Mengusik” di Kabupaten Bandung Barat yang diteliti oleh Rahman et al yang berjudul “Sosialisai Penyuluhan Stop *Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SDN Girimukti dan SDN Jalupang, Kec. Saguling” berhasil meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan tenaga pendidik terhadap bahaya *bullying*. Hasilnya menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan tenaga kependidikan tentang *bullying*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui program KKN, dengan metode edukasi berupa materi, video animasi, dan diskusi interaktif. Hasilnya, siswa lebih peka terhadap dampak *bullying*, sedangkan sekolah menyadari pentingnya menciptakan lingkungan aman untuk mencegah tindakan

Andini Fatimah Subardiman, 2025

PELAKSANAAN SOSIALISASI PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 18 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*bullying* Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan ramah di sekolah (Rahman et al., 2023, hlm. 74).

Efektivitas Psikoedukasi dalam Peningkatan Pengetahuan tentang *Bullying* Pada Remaja, dilakukan kepada 28 siswa SMP melalui pendekatan tatap muka, dengan materi meliputi jenis-jenis *bullying*, dampak negatifnya, peran, strategi, dan Langkah-langkah yang harus diambil saat menghadapi *bullying* yang diteliti oleh Irwanti et al. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah psikoedukasi, seperti dibuktikan melalui uji Wilcoxon pada data *pre-test* dan *post-test*. Studi ini menyoroti pentingnya peran pendidikan preventif dalam membangun kesadaran siswa mengenai bahaya *bullying* dan mendorong siswa untuk bertindak sebagai pembela korban. Intervensi seperti ini juga menurunkan kejadian *bullying* dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mencegah dan melawan *bullying* (Irwanti & Haq, 2023, hlm. 218).

Penguatan Karakter Anti *Bullying* pada Siswa melalui Penyuluhan tentang *Bullying* oleh Ningsih dan Syafriani. Penelitian ini mengkaji efektivitas penyuluhan sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP terkait *bullying*. Penyuluhan ini dilakukan kepada 29 siswa dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa, di mana jumlah siswa dengan pengetahuan baik meningkat dari 41,4% menjadi 62,1% setelah kegiatan. Penyuluhan mencakup berbagai materi, termasuk definisi, jenis-jenis *bullying*, serta dampaknya, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman. Penelitian ini menyoroti pentingnya intervensi berkelanjutan untuk menanamkan karakter anti-*bullying*, tidak hanya melalui penyuluhan sesekali tetapi juga dengan melibatkan pihak sekolah secara aktif. Kegiatan ini menekankan bahwa penyuluhan dapat menciptakan kesadaran tentang bahaya *bullying* dan membangun lingkungan sekolah yang aman (Ningsih & Syafriani, 2024, hlm. 2243).

Andini Fatimah Subardiman, 2025

PELAKSANAAN SOSIALISASI PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 18 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA Negeri 18 Bandung merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Bandung yang memiliki jumlah peserta didik cukup besar dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Meskipun secara geografis tidak terletak di pusat kota, sekolah ini memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat serta tingkat persaingan akademik yang tinggi, sehingga menjadi salah satu tujuan utama bagi siswa SMP untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keberagaman latar belakang siswa tersebut menjadikan SMA Negeri 18 Bandung sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena sosial seperti *bullying* yang kerap terjadi dalam dinamika kehidupan remaja. Fenomena *bullying* di lingkungan sekolah masih menjadi perhatian serius di dunia pendidikan, khususnya di Kota Bandung yang berdasarkan data beberapa tahun terakhir menunjukkan angka kasus *bullying* yang cukup tinggi di kalangan pelajar.

Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan, pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di sekolah ini masih bersifat integratif dan belum berjalan secara rutin, formal, dan terstruktur dalam bentuk program khusus yang berdiri sendiri. Edukasi mengenai *bullying* umumnya disisipkan dalam proses pembelajaran atau kegiatan sekolah lainnya, bukan sebagai bentuk kampanye atau intervensi preventif yang memiliki jadwal dan format yang jelas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya terhadap kesehatan mental maupun sosial, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan. Remaja pada jenjang SMA sedang berada pada fase perkembangan identitas diri, sehingga dinamika sosial di lingkungan sekolah lebih rawan memunculkan perilaku agresif, persaingan, maupun tekanan kelompok sebaya (*peer pressure*). Kondisi ini menjadikan SMA sebagai ruang penting untuk mengamati bagaimana sosialisasi pencegahan *bullying* dilaksanakan dan sejauh mana pemahaman siswa, guru, serta pihak sekolah dalam menanggapi permasalahan tersebut. Selain itu, pemilihan SMA sebagai lokasi

penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang ini informasi terkait kasus maupun upaya pencegahan bullying relatif lebih mudah diperoleh, baik melalui siswa, guru Bimbingan Konseling, maupun pihak manajemen sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti efektivitas sosialisasi di tingkat SMA, tetapi juga menggambarkan peran berbagai pihak dalam membangun lingkungan pendidikan yang bebas dari praktik *bullying*.

Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses sosialisasi, termasuk materi yang disampaikan dan cara penyampaianya, serta mengkaji dampaknya terhadap perubahan sikap dan kesadaran siswa. Faktor-faktor pendukung seperti dukungan kebijakan internal, partisipasi aktif guru, dan komunikasi antar pihak sekolah akan dibahas bersama dengan faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan khusus, dan rendahnya keterlibatan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik sosialisasi yang ada, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dalam merancang program yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah serta lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pencegahan *bullying* yang lebih menyentuh akar persoalan dan membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta bebas dari segala bentuk kekerasan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siapa yang melaksanakan sosialisasi pencegahan *bullying* SMA Negeri 18 Bandung?
2. Dari mana sumber biaya pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung?

Andini Fatimah Subardiman, 2025

PELAKSANAAN SOSIALISASI PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 18 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Peralatan apa saja yang digunakan dalam sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung?
4. Kapan waktu pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung?
5. Apa materi yang disampaikan dalam sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pihak yang melaksanakan sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung.
2. Mengetahui sumber biaya yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung
3. Menganalisis jenis peralatan yang digunakan dalam sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung.
4. Mengetahui waktu pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung.
5. Mengidentifikasi materi yang disampaikan dalam sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi ilmiah mengenai pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat SMA. Dengan menggali berbagai aspek dalam sosialisasi pencegahan *bullying*, penelitian ini berkontribusi terhadap kajian pendidikan dan psikologi, terutama dalam memahami strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan anti-*bullying* secara efektif kepada siswa. Selain itu,

Andini Fatimah Subardiman, 2025

PELAKSANAAN SOSIALISASI PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 18 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, serta bebas dari tindakan *bullying*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai efektivitas sosialisasi pencegahan *bullying* yang telah dilakukan. Membantu sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan strategi sosialisasi agar lebih efektif dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

##### **2. Bagi Pemerintah dan Organisasi Pendidikan**

Memberikan bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam Menyusun kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dan memberikan rekomendasi kepada organisasi pendidikan dalam mengembangkan program sosialisasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

##### **3. Bagi Siswa dan Guru**

Meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya sosialisasi pencegahan *bullying* beserta dampak yang ditimbulkannya. Dapat mendorong peran aktif siswa dan guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi.

##### **4. Bagi Peneliti Lain**

Dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik serupa, baik dalam aspek sosialisasi, kebijakan, maupun efektivitas program pencegahan *bullying*.

#### **1.4.3 Manfaat Edukatif**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa, guru, dan tenaga pendidik tentang konsekuensi *bullying* dan mendorong penerapan nilai-nilai anti-*bullying* di sekolah maupun masyarakat.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pembatasan masalah untuk memastikan fokus yang lebih jelas dan terarah. Berikut adalah ruang lingkup penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya akan berfokus pada pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* yang dilakukan di SMA Negeri 18 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sosialisasi tersebut dilaksanakan sebagai upaya membangun kesadaran dan mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan sosialisasi, mencakup pihak yang terlibat, strategi yang digunakan, media atau peralatan yang dimanfaatkan, serta kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*.
3. Subjek penelitian ini meliputi penyelenggara sosialisasi, seperti pihak sekolah, guru, organisasi sekolah yang berperan dalam kegiatan sosialisasi, serta siswa sebagai peserta sosialisasi. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan keterlibatan responden yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 18 Bandung, dengan cakupan lokasi yang meliputi ruang kelas, aula, atau area lain yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi. Waktu penelitian mencakup periode tertentu yang ditetapkan berdasarkan jadwal pelaksanaan sosialisasi di sekolah tersebut.
5. Penelitian ini terbatas pada analisis deskriptif mengenai pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* dan tidak mencakup pengukuran kuantitatif terhadap perubahan sikap atau perilaku siswa setelah sosialisasi. Fokus utama penelitian adalah menggali pengalaman, persepsi, dan proses sosialisasi yang telah dilakukan.

Andini Fatimah Subardiman, 2025

PELAKSANAAN SOSIALISASI PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 18 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)